

ABSKTAK

Bambang Pratama Htg: Makna *Fitnah* dalam Alquran (Aplikasi Pendekatan Semantik Toshihiko Izutsu)

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode semantik yang disandingkan dengan jenis penelitian kualitatif atas kajian teks dengan pemaparan deskriptif analitis, yakni menggambarkan dan menguraikan data-data penafsiran Alquran tentang materi bahasan yang didapat dari berbagai sumber bacaan yang primer dan sekunder atas isi teks tersebut (*content analysis*). Adapun sumber data yang diperoleh adalah dari data primer yakni Alquran dan buku semantik Alquran Toshihiko Izutsu, data sekunder dari buku-buku yang berkaitan dengan fokus kata yang diambil yaitu *fitnah*.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kata *fitnah* dalam Alquran disebutkan sebanyak 34 kali dengan berbagai macam variasinya pada 25 surat. Dari Medan semantik yang diteliti kata *fitnah* berhubungan dengan 6 kata lain seperti; 1) Allah, 2) al-Nās, 3) Kafir, 4) Zalim, 5) Shayṭan dan 6) Qatl. Adapun makna relasional kata *fitnah* yang ditemukan yaitu: ujian, bencana, cobaan, kekacauan, kesesatan, perang dan siksa.

Allah menjadi *central control* mengenai semua problematika kehidupan manusia, Allah berkuasa memberikan kebaikan atau keburukan dan berkehendak memberikan hidayah atau kesesatan kepada orang yang ia kehendaki. *al-Nās*; manusia bisa menjadi pelaku *fitnah* atau korban dari perbuatan *fitnah* itu sendiri. *Kafir*; dijelaskan bahwa orang-orang kafir akan selalu menebarkan *fitnah* dengan segala upaya yang mereka miliki, karena itu merupakan tabiat mereka yang sudah mendarah daging. *Zalim*; orang-orang yang zalim pasti akan mendapat azab berupa siksaan buah zaqum yang telah Allah siapkan dineraka akibat perbuatannya. *Shayṭan*; syetan merupakan dalang dari perbuatan *fitnah*, karena dengan gampang ia menggoda dan membisikkan fitnah kepada orang-orang yang hatinya berpenyakit. *Qatl*; Allah menyerukan untuk memerangi orang-orang yang sering melakukan perbuatan *fitnah*, karena perbuatan tersebut akan merugikan orang lain. Dari penelitian yang didapat maka muncullah konsep sebab-sebab *fitnah* yang dilandaskan oleh perkara harta dan anak, perkara hati dan perkara pendengaran. Didapati pula konsep akibat dari perbuatan *fitnah*, berupa azab buta dan tuli, azab Allah, azab yang pedih dan azab yang besar. Untuk mencegah perbuatan *fitnah* selanjutnya ditemukan konsep pencegahan *fitnah* berupa; bertaqwa, bertawakkal dan memiliki rasa takut akan dosa.

Kemudian pandangan dan penafsiran dunia (*weltanschauung*) yang menggunakan kata *fitnah* baik dalam Alquran dan masyarakat dunia adalah sama bahwa perbuatan *fitnah* berdampak buruk bagi manusia.